

**PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS EKSPLANASI  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 GEDONG TATAAN**

Oleh

Anggun Mawar Sari  
Nurlaksana Eko Rusminto  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
e-mail: [anggun.mawarsari@yahoo.com](mailto:anggun.mawarsari@yahoo.com)

**Abstract**

This research aimed to describe the learning of compiling explanation text for 7th grade student at state junior high school 1 Gedong Tataan. The method that was used in this study was qualitative descriptive. The result of this study showed that the teacher had done three stages of learning, including planning, implementation, and learning assessment. Learning plan that was contained in Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) that used by teacher using the RPP format in 2013 curriculum. In implementation of learning it was founded that teacher's activity had filled the 2013 curriculum learning concept, such as implementing scientific approach which consisted of observing, questioning, practicing, understanding and communicating. In the learning assessment of compiling explanation text, teacher used authentic assessment to assess affective, cognitive, and psychomotoric competences of students.

Keywords: compiling, explanation, learning.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gedong Tataan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan tiga tahapan dalam pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru dengan mengikuti format RPP kurikulum 2013. Pada pelaksanaan pembelajaran ditemukan bahwa kegiatan guru telah memenuhi konsep pembelajaran kurikulum 2013, yakni telah menerapkan pendekatan *scientific* yang meliputi aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Pada penilaian pembelajaran menyusun teks eksplanasi, guru menggunakan penilaian autentik untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Kata kunci: eksplanasi, menyusun, pembelajaran.

## **PENDAHULUAN**

Penyelenggaraan pendidikan yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai calon generasi bangsa di masa depan yang memiliki kecerdasan dan nilai-nilai karakter dalam dirinya. Pembelajaran merupakan upaya untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Rusman, 2014: 4).

Pembelajaran di sekolah sejak tahun 2013 telah menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merekomendasikan agar pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, dapat dimaknai sebagai pendekatan yang bersifat empirik yang dilakukan secara sistematis, terkontrol, dan kritis, yang dimulai dari aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dapat membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik secara maksimal. Kelima proses belajar tersebut diimplementasikan pada saat memasuki kegiatan inti pembelajaran.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan gambaran tentang generasi penerus bangsa Indonesia yang akan dibentuk oleh kurikulum 2013 yaitu generasi penerus bangsa yang cerdas serta

memiliki karakter yang dijiwai oleh sikap spiritual, sikap sosial, intelektual, terampil kinestetik, dan berbudaya. Untuk mewujudkan hal itu dalam pembelajaran kurikulum 2013 diterapkan pendekatan saintifik untuk mengembangkan semua potensi peserta didik yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan. Penempatan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan memberi harapan baru bagi tumbuhnya keyakinan bangsa pada kebesaran apa yang menjadi lambang identitas kebangsaannya, yaitu bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun, 2014: 1).

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks memberi ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Semakin banyak teks yang dikuasai,

maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai peserta didik (Mahsun, 2014: 95). Dalam pembelajaran berbasis teks tidak hanya menyangkut dimensi bahasanya saja yang diajarkan tetapi situasi sosial yang merefleksi kondisi nilai-nilai yang melatarbelakangi munculnya teks harus diajarkan.

Pencapaian KI-KD pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks yang berhubungan dengan sikap spiritual dan sikap sosial dapat diwujudkan pada proses pembelajaran teks pada tahap pemodelan, terutama pada saat membangun konteks, kerja sama menghasilkan teks, dan kerja mandiri menghasilkan teks. Materi kebahasaan dapat menjadi sarana untuk pernyataan munculnya sikap spiritual dan sikap sosial pada peserta didik. Selanjutnya, KI-KD yang berhubungan dengan pengetahuan dicapai melalui tahapan pembelajaran memberikan model teks dalam konteks dan tahapan menghasilkan teks secara bersama-sama. Sehingga, pada KI-KD yang berhubungan dengan keterampilan dicapai melalui tahapan kerja mandiri menghadirkan teks.

Teks yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah merupakan teks tunggal. Setiap teks tercermin struktur berpikir. Empat keterampilan berbahasa terintegrasi dalam pembelajaran berbasis teks. Empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan ketika pembelajaran dilaksanakan. Menulis adalah suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif dan selalu berhubungan dengan penalaran peserta didik dan hasil temuan peserta didik dalam pembelajaran dibuktikan dari kegiatan menulis. Kegiatan menulis membutuhkan kemampuan mengorganisasikan gagasan dengan runtut, menggunakan kosakata yang tepat dan sesuai, memperlihatkan ejaan dan tanda baca yang benar, menggunakan ragam kalimat yang variatif, serta memilih gaya bahasa yang tepat dan sesuai. Menulis sangat penting dalam pembelajaran karena melatih peserta didik berpikir. Selain itu, dari kegiatan menulis pendidik dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik selama pembelajaran.

Salah satu materi yang tertuang pada pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan jenis teks baru yang ada pada pembelajaran kurikulum 2013. Pembelajaran menyusun teks eksplanasi dibelajarkan kepada peserta didik SMP/MTs kelas VII semester genap.

Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai fenomena alam atau keadaan sosial. Teks eksplanasi disusun dengan struktur yang meliputi pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi (opsional). Teks eksplanasi yang terdapat dalam buku siswa adalah teks yang

berkaitan dengan peristiwa alam, diantaranya teks tentang Tsunami dan Gempa Bumi.

Menyusun teks eksplanasi merupakan sebuah komponen yang dibelajarkan pada pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013. Kegiatan menyusun teks eksplanasi merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik melalui hasil pengamatan dan penalaran mengenai teks tersebut. Produk yang dihasilkan dari pembelajaran teks eksplanasi adalah hasil tulisan peserta didik mengenai teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur isi dan kebahasaan yang terdapat dalam teks eksplanasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Penulis ingin mengetahui teks eksplanasi yang dibelajarkan pada pembelajaran kurikulum 2013 dan penerapannya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Pembelajaran menyusun teks eksplanasi terdapat pada indikator pencapaian kompetensi 4.1.3 menyusun teks eksplanasi.

Penelitian pembelajaran menyusun teks eksplanasi dilaksanakan di Kelas VII A SMP Negeri 1 Gedong Tataan. Peneliti memilih penelitian di SMP Negeri 1 Gedong Tataan karena SMP Negeri 1 Gedong Tataan merupakan salah satu SMP Negeri terbaik di Kabupaten Pesawaran dengan akreditasi A. SMP Negeri 1 Gedong Tataan telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2013/2014 dan masih berlanjut hingga saat ini.

SMP Negeri 1 Gedong Tataan memiliki prestasi dalam bidang kebahasaan dan kesastraan. Berikut merupakan prestasi akademik di bidang kebahasaan dan kesastraan yang pernah diraih oleh SMP Negeri 1 Gedong Tataan.

1. Juara 3 puisi pada gebyar seni dan olahraga di SMAN 1 Gedong Tataan tahun 2012.
2. Juara 1 lomba mading MGMP Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Gedong Tataan tingkat Kabupaten Pesawaran pada tahun 2012.
3. Harapan 1 penulisan puisi SMP se-Kabupaten Pesawaran tahun 2014.
4. Juara 1 lomba cipta puisi FLS2N SMP/MTs tingkat Kabupaten Pesawaran pada tahun 2015.
5. Juara 2 lomba cipta cerpen berbahasa Indonesia FLS2N SMP/MTs tingkat Kabupaten Pesawaran pada tahun 2015.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gedong Tataan tahun pelajaran 2015/2016, khususnya mengenai pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

#### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa,

pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013: 6).

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan pembelajaran menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2015/2016.

Sumber data pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2015/2016.

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data pembelajaran menyusun teks eksplanasi, yaitu observasi, dokumentasi, wawancara, rekaman dan foto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis data model interaktif. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap yang dikemukakan Sujarweni (2014: 34), yakni langkah reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi, serta kesimpulan akhir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran menyusun teks eksplanasi mencakupi tiga tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

### **I. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran menyusun teks eksplanasi sudah cukup baik walaupun terdapat satu indikator yang tidak termuat dalam perencanaan pembelajaran yaitu indikator pendakatan pembelajaran.

1. Identitas Mata Pelajaran  
Identitas mata pelajaran yang tertera dalam RPP guru menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori yang mengacu pada pendapat (Rusman, 2014: 5). Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program atau program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, serta jumlah pertemuan.
2. Perumusan Indikator  
Hasil penelitian perumusan indikator yang tertera dalam RPP guru menunjukkan adanya kesesuaian dengan SKL, KI, dan KD, kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur, dan kesesuaian dengan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
3. Perumusan Tujuan Pembelajaran  
Tujuan pembelajaran yang tertera dalam RPP guru menunjukkan adanya kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai serta kesesuaian dengan kompetensi dasar.
4. Pemilihan Materi Ajar  
Pemilihan materi ajar yang tertera dalam RPP guru menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori yang mengacu pada pendapat (Rusman, 2014: 6). Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

5. Pemilihan Sumber Belajar  
Pemilihan sumber belajar yang tertera dalam RPP guru menunjukkan adanya kesesuaian dengan dengan KI dan KD, kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan *scientific*, dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.
6. Pemilihan Media Belajar  
Pemilihan media belajar yang tertera dalam RPP guru menunjukkan adanya kesesuaian dengan tujuan pembelajaran., kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan *scientific*, dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.
7. Model Pembelajaran  
Berdasarkan hasil pengamatan terhadap RPP yang disusun oleh guru, peneliti tidak mendapati model pembelajaran yang dituliskan guru.
8. Skenario Pembelajaran  
Skenario pembelajaran yang tertera dalam RPP guru sudah menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas, kesesuaian kegiatan dengan pendekatan *scientific*, kesesuaian penyajian dengan sistematika materi, dan kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.
9. Penilaian Pembelajaran  
Penilaian pembelajaran yang tertera dalam RPP guru menunjukkan adanya kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik, kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi, kesesuaian kunci jawaban dengan soal, dan kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.
10. Kesulitan dan Solusi

Berdasarkan hasil wawancara, kesulitan yang dialami Ibu Indah Dwijayani, S.Pd. pada saat proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013 ketika membuat instrumen penilaian dan merumuskan penskoran pada teks secara detail mulai dari tanda baca, kalimat, frasa, dan klausa. Solusi yang dilakukan guru dengan membaca pedoman penskoran yang terdapat pada format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan PP No 103 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

## II. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru pada materi teks eksplanasi berlangsung dalam 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 8 x 40 menit. Terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan merupakan langkah awal guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menumbuhkan perhatian peserta didik agar terpusat pada materi yang akan dipelajari supaya pembelajaran menjadi kondusif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi, penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan, agar pembelajaran menjadi kondusif.

1. Menyiapkan Fisik dan Psikis Peserta Didik  
Guru sudah menyiapkan kondisi fisik dan psikis peserta didik

- pada saat mengawali pembelajaran. Terlihat pada saat guru memerintahkan peserta didik untuk berdoa, menanyakan kabar kepada peserta didik dan menanamkan sikap terkait KI 1 dan KI 2 pada saat mengawali pembelajaran.
2. Melakukan Apersepsi  
Berdasarkan hasil pengamatan, guru sudah melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan peserta didik yang telah didapatkan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sekarang. Pada pertemuan keempat sebelum guru memerintahkan peserta didik menyusun teks eksplanasi, guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pengetahuan yang telah didapatkan pada pertemuan pertama, kedua, ketiga, dan juga pertemuan hari ini.
  3. Mengajukan Pertanyaan yang Ada Keterkaitan dengan Tema  
Guru sudah mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitan dengan tema yang akan dibelajarkan pada pertemuan pertama yaitu mengenai peristiwa alam. Pertanyaan yang guru berikan kepada peserta didik pada saat mengawali pembelajaran bertujuan untuk membangun konteks mengenai materi yang akan dibahas terkait peristiwa alam.
  4. Mengajak Peserta Didik Berdinamika yang Terkait dengan Materi  
Kegiatan yang dilakukan guru pada pertemuan pertama yang terkait dengan materi yaitu mengajak peserta didik bernyanyi bersama lagu berjudul "Pemandangan" yang terdapat di dalam buku siswa. Pada pertemuan kedua, guru menayangkan musikalisasi puisi tentang peristiwa alam.
  5. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran  
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai pada saat pembelajaran melalui penayangan *powerpoint*. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai dengan tujuan agar peserta didik siap mental sebelum masuk dalam kegiatan inti pembelajaran.
- Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Guru haruslah menguasai materi pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan sumber belajar, melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, dan menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.
1. Penguasaan Materi Pembelajaran  
Berdasarkan hasil pengamatan, guru sudah menguasai materi pembelajaran. Guru mampu menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran, mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata, dan menyajikan materi secara sistematis.
  2. Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik  
Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang menunjang tercapai tujuan

- pembelajaran secara efektif dan efisien. Guru sudah menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik dengan baik, yakni melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (*naturant effect*), dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.
3. Penerapan Pendekatan Saintifik Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas sudah menerapkan pendekatan saintifik. Kegiatan yang dilakukan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik yaitu memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana, memfasilitasi peserta didik untuk mengamati, memancing peserta didik untuk bertanya, memfasilitasi peserta didik untuk mencoba, memfasilitasi peserta didik untuk menalar, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengomunikasikan.
  4. Guru Melaksanakan Penilaian Autentik  
Penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik. Yani (2014: 145) mengatakan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang nyata dan dibuktikan dengan kinerja dan hasil-hasil yang telah dibuat oleh peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan yang dilakukan guru dalam menerapkan penilaian autentik yaitu mengamati sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, melakukan penilaian keterampilan peserta didik dalam melakukan aktivitas individu/kelompok, dan mendokumentasikan hasil pengamatan sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik.
  5. Pemanfaatan Sumber Belajar dan Media dalam Pembelajaran  
Media pembelajaran meliputi manusia, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Gerlach dalam Sanjaya, 2012: 204). Berdasarkan hasil penelitian, guru sudah memanfaatkan sumber belajar dan media dalam pembelajaran dengan cukup baik. Kegiatan yang dilakukan guru dalam memanfaatkan sumber belajar dan media dalam pembelajaran yaitu guru menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran, menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran, menghasilkan pesan yang menarik, melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran, dan melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.
  6. Guru Memicu dan Memelihara Keterlibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran  
Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran merupakan aspek



yang sangat penting karena pada dasarnya pembelajaran terjadi karena aktivitas guru dan peserta didik dalam lingkungan belajar. Berdasarkan hasil pengamatan, guru sudah memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dengan baik. Kegiatan yang dilakukan guru yaitu menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar, merespon positif peserta didik, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif dan menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar.

7. Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran  
Penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam pembelajaran kurikulum 2013 wajib dimiliki oleh setiap guru karena bertujuan untuk memberi harapan baru bagi tumbuhnya keyakinan bangsa ini pada kebesaran apa yang menjadi lambang identitas kebangsaannya, yaitu bahasa Indonesia. Guru sudah menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran yang meliputi penggunaan bahasa lisan secara jelas dan lancar, penggunaan bahasa tulis yang baik dan benar, dan penyampaian pesan dengan gaya yang sesuai.
8. Aktivitas Peserta Didik  
Proses pelaksanaan pembelajaran tentu tidak dapat dipisahkan dari interaksi guru dan peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi terdapat aktivitas didik yang

menunjukkan adanya penerapan pendekatan saintifik seperti yang tertera dalam RPP yang dirancang oleh guru.

9. Tahapan dalam Pembelajaran Berbasis Teks  
Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran menyusun teks eksplanasi, guru melakukan langkah-langkah pembelajaran menyusun teks eksplanasi yaitu tahap pemodelan (percontohan), kerjasama menghasilkan teks, dan tahap membangun teks secara mandiri. Ketiga tahapan dalam pembelajaran teks dilaksanakan dengan urutan mulai dari pemodelan, kerjasama membangun teks, sampai pada tahap membangun teks secara mandiri. Ketiga tahapan dilaksanakan dengan tujuan menjadikan peserta didik memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks-teks yang dipelajarinya.
10. Langkah-Langkah Menyusun Teks Eksplanasi  
Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menyusun teks eksplanasi dari potongan-potongan teks pada buku siswa sesuai dengan urutan sehingga menjadi teks eksplanasi pelangi yang urut dan logis. Kegiatan menyusun teks eksplanasi dapat membangun penalaran dan struktur berpikir peserta didik. Terdapat empat langkah dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi yang dilakukan peserta didik yaitu

menetapkan fenomena yang akan dibahas, menuliskan pernyataan umum, menulis deretan penjelas, dan menuliskan interprestasi.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Kegiatan yang dilakukan oleh guru meliputi beberapa hal yaitu melakukan refleksi atau membuat rangkuman, memberikan tes lisan atau tulis, mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio, dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan selanjutnya dan tugas pengayaan. Berdasarkan hasil wawancara, kesulitan yang dialami Ibu Indah Dwijayani, S.Pd. pada saat menerapkan pendekatan saintifik yaitu ketika memancing bertanya dan mengajak anak untuk menalar. Solusi yang Ibu Indah lakukan untuk mengatasi kesulitan saat menerapkan pendekatan saintifik dengan memahami terlebih dahulu karakter peserta didik.

### **III. Penilaian Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian, guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar secara terpadu pada penerapan penilaian autentik untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik, sehingga seluruh tampilan peserta didik dalam rangkaian kegiatan pembelajaran tidak luput dari penilaian. Dalam konteks ini penilaian autentik menjadi lebih objektif karena seluruh informasi tentang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran terekam dengan baik. Penilaian yang dilakukan guru sudah sesuai dengan

Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat kesulitan yang Ibu Indah Dwijayani, S.Pd. alami pada saat menerapkan penilaian autentik. Menurut Ibu Indah, penilaian proses dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran, untuk menilai sebanyak anak satu-satu cukup sulit. Penilaian sikap spiritual dan sosial Ibu Indah peroleh dari nilai yang paling banyak muncul karena sikap peserta didik sering berubah-ubah. Solusi yang Ibu Indah lakukan untuk mengatasi kesulitan pada saat menilai sikap yaitu dengan cara memerintahkan peserta didik untuk menyebutkan nama ketika bertanya sehingga Ibu Indah dapat menilai peserta didik satu per satu.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gedong Tataan mencakupi tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Ketiga tahapan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi dijabarkan sebagai berikut.

1. Pada perencanaan, guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran sesuai dengan komponen RPP yang terdapat dalam instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran. Komponen yang terdapat dalam RPP yang digunakan oleh guru yaitu identitas mata pelajaran, perumusan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, perumusan tujuan pembelajaran,

pemilihan materi ajar, pemilihan media dan sumber belajar, skenario pembelajaran, dan penilaian. Namun terdapat satu indikator yang tidak termuat dalam perencanaan pembelajaran yaitu indikator pendakatan pembelajaran.

2. Pada pelaksanaan pembelajaran menyusun teks eksplanasi guru sudah melaksanakan tiga tahap dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sudah sesuai dengan pedoman pelaksanaan pembelajaran yang terdapat dalam modul pelatihan implementasi kurikulum 2013.

Kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan guru yakni mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik, mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik dalam perjalanan menuju sekolah atau dengan tema sebelumnya, mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitan dengan tema yang akan dibelajarkan, mengajak peserta didik berdinamika atau melakukan sesuatu kegiatan yang terkait dengan materi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti yang dilaksanakan oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran meliputi penguasaan terhadap materi pelajaran, menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan pendekatan *scientific*, melaksanakan penilaian autentik, memanfaatkan

media dan sumber belajar, memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, menggunakan bahasa yang benar dan tepat, mengakhiri pembelajaran dengan efektif. Pada kegiatan inti pembelajaran menyusun teks eksplanasi juga terdapat aktivitas didik yang menerapkan pendekatan saintifik. Aktivitas peserta didik meliputi aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Guru sudah melaksanakan pembelajaran teks yang dilaksanakan dengan tahapan yang kompleks. Mulai dari memberi contoh dan menguraikan struktur serta satuan-satuan kebahasaan yang menjadi penanda keberadaan teks itu (pemodelan), kerjasama membangun teks, dan menciptakan kemampuan peserta didik untuk memproduksi teks secara mandiri.

Terdapat empat langkah dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi yang dilakukan peserta didik yaitu menetapkan fenomena yang akan dibahas, menuliskan pernyataan umum, menuliskan deretan penjelas, dan menuliskan interpretasi.

Kegiatan penutup yang dilaksanakan guru pada saat pembelajaran menyusun teks eksplanasi yaitu melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, memberikan tes lisan atau tulisan, mengumpulkan

hasil kerja sebagai bahan portofolio, dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya.

3. Pada penilaian pembelajaran menyusun teks eksplanasi, guru sudah melakukan penilaian autentik kurikulum 2013 dengan baik, yakni menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian autentik yang dilaksanakan guru meliputi penilaian proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses dilakukan guru untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik, sedangkan penilaian hasil dilakukan guru untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang disimpulkan peneliti sebagai berikut.

1. Bagi guru bidang studi bahasa Indonesia, ketika membelajarkan materi khususnya dalam menyusun suatu teks, sebaiknya dilakukan sesuai prosedur dan strukturnya. Kemampuan guru dalam menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan melaksanakan penilaian pembelajaran harus lebih ditingkatkan karena dapat memengaruhi kualitas belajar-mengajar.
2. Kepada mahasiswa yang ingin meneliti tentang pembelajaran di sekolah, dapat memilih pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan perkembangan kurikulum.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.